

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Dan Penegasan Judul

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang sedang berkembang, maka pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bagi bangsa yang bersangkutan. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan, akibat dan pengaruh itu, pendidikan semakin lama semakin mengalami kemajuan sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan.

Bangsa yang berpendidikan tinggi dapat membuat kemajuan bagi negaranya. Pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan dalam suatu masyarakat, karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam suatu masyarakat. Tujuan Pendidikan Nasional yang digariskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

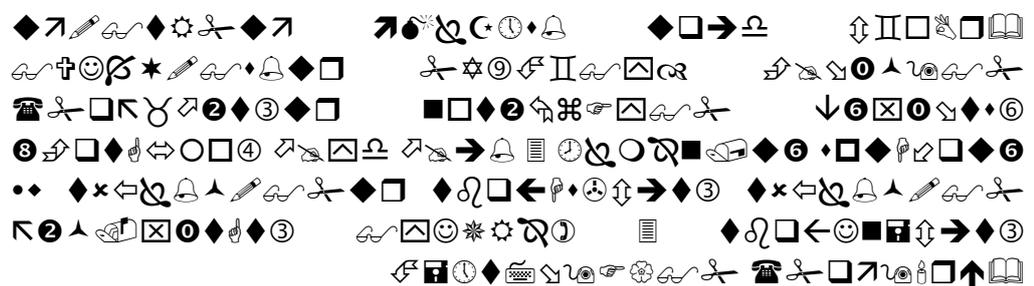
Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, Kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

¹MPR RI. UU No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), h. 7

Untuk mencapai hal tersebut, maka peningkatan mutu pendidikan ini merupakan usaha yang sangat menunjang. Hal ini bisa dilihat dari adanya pembaharuan dalam kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku-buku pelajaran, dan pengadaan sarana dan fasilitas belajar.

Dalam pembelajaran sering ditemukan adanya kesulitan-kesulitan dari segi interaksi dalam penyampaian bahan kepada siswa. Hal ini bisa terjadi karena intelegensi dan daya tangkap siswa yang berbeda-beda atau kurang jelas keterangan dari guru, baik dari segi suara, tulisan maupun juga dikarenakan guru kurang profesional dalam menggunakan metode mengajar.

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional², karena itu diperlukan kemampuan dalam memilih, menggunakan metode pembelajaran selain memiliki pengetahuan yang lain, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang langsung antara siswa dengan lingkungannya. Pada dasarnya guru yang mempunyai kemampuan akan jauh berbeda dengan guru yang kurang mempunyai kemampuan. Dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 9 Allah Swt berfirman sebagai berikut:



Dari ayat tersebut diatas dapat diambil pelajaran bahwa tidaklah sama antara orang yang memiliki pengetahuan memiliki kemampuan dengan yang

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2000), cet. 7, h. 4

tidak, sebab orang yang mempunyai kemampuan tentu akan lebih mudah mempraktikkan dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai kemampuan tentang itu.

Profesi guru hendaknya dilaksanakan oleh guru yang profesional agar dapat mengerti tugas dan mudah melaksanakannya, sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Bukhari yaitu:

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال بينما النبي صلى الله عليه وسلم في مجلس يحدث القوم جاءه اعرابي فقال متى الساعة فمضى رسول الله صلى الله عليه وسلم يحدث فقال بعض القوم سمع ما قال وقال بعضهم لم يسمع حتى اذا قضى صلى الله عليه وسلم حديثه قال أين أراه السائل عن الساعة قال هاأنا يارسول الله قال صلى الله عليه وسلم فاذا صيغت الامانة فانتظر الساعة قال كيف اضعها قال عليه الصلاة والسلام اذا وسد الامر إلى غير اهله فانتظر الساعة.³

Dari hadis tersebut diatas dapat diambil pelajaran bahwa setiap profesi harus memiliki keahlian dibidangnya. Oleh sebab itu sebagai tenaga profesional maka guru dikenal sebagai salah satu jenis dari sekian banyak pekerjaan (*occupation*) yang memerlukan bidang keahlian khusus.

Ada beberapa kompetensi minimal yang harus dimiliki guru, misalnya menguasai materi pelajaran, metode, dan sistim penilaian pendidikan. Namun, jika kemampuan itu tidak dilandasi oleh penguasaan landasan kependidikan,

³Musthafa Muhammad Imarah, *Jawahirul Bukhari; Washilah Al Qasthalani, 700 Hadis Masyruhah*, (Al Istiqamah billiqahirah, 1371 H), h. 45

kepribadian keguruan, dan kemampuan lainnya, maka guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Ada beberapa kompetensi yang memang masih jarang dilaksanakan guru. Sebagai contoh, penelitian sederhana merupakan satu kompetensi yang masih jarang dilakukan. Padahal, penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau PTK diyakinkan ternyata dapat mendongkrak kualitas pendidikan di Negara maju (McNiFF, 1992; John Ston,199, dalam Djoko S. Passandaran, Penelitian Tindakan Kelas dalam perspektif kurikulum berbasis kompetensi, Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa, 5-6 maret 2004), bahkan PTK menjadi satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran.

Berdasarkan analisis dari beberapa pakar pendidikan, ada tiga faktor utama yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, pertama, pendidikan terlalu berorientasi keluaran (*output*) dan kurang berorientasi pada proses. Kedua, pendidikan terlalu bersifat birokratis sentrealistis. Ketiga, peran guru, keluarga, dan masyarakat masih kurang. Terkait dengan kurangnya orientasi tersebut, peningkatan kompetensi guru melalui PTK diharapkan menjadi salah satu pemecahannya. Jika guru dapat melaksanakan penelitian PTK secara teratur, maka proses pembelajaran secara otomatis akan lebih memperoleh perhatian sebagaimana mestinya.⁴

Dari uraian yang tersebut diatas, seorang guru yang memegang materi pelajaran Akidah Akhlak kelas V Madrasah Ibtidaiyah ingin meningkatkan

⁴Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2006), h. 83

kompetensi seorang guru melalui PTK dengan menggunakan salah satu metode yaitu metode resitasi/penugasan.

Penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran adalah untuk merangsang anak aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Metode resitasi digunakan apabila:

- a. Menginginkan agar semua pengetahuan yang ada diterima siswa lebih mantap.
- b. Untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mancobanya sendiri.
- c. Agar siswa lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan baik di rumah maupun di sekolah.

Sebagai seorang guru tentu saja tidak boleh lengah bahwa ada beberapa hal yang patut diperhatikan dalam penggunaan metode. Perhatian diarahkan pada pemahaman bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode mengajar yaitu tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya, situasi dengan berbagai keadaannya, fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya, serta pribadi guru dengan kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.⁵

Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satu diantaranya adalah metode pengajaran. Dalam proses pengukuran atau transformasi ilmu

⁵Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 19

dalam proses pembelajaran menjadi sebuah tuntutan bagaimana meningkatkan pemahaman siswa dalam setiap materi pelajaran yang dipelajari. Berbagai cara atau metode yang dilakukan guru terhadap materi pelajaran, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode resitasi.

Dengan menggunakan metode resitasi diharapkan pemahaman siswa dalam pembelajaran khususnya tentang rukun iman dapat lebih baik dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Sebagaimana penulis alami di lapangan, penulis melihat tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran khususnya tentang rukun iman masih kurang. Fakta tersebut penulis lihat dari hasil evaluasi yang penulis lakukan kepada siswa yaitu dengan memberikan pertanyaan secara lisan maupun tertulis. Untuk mengatasi hal tersebut berbagai usaha penulis lakukan diantaranya dengan memberi variasi dalam pengajaran (menerapkan beberapa metode pengajaran). Hal ini penulis lakukan untuk mencoba mengatasi permasalahan dan membuat pemahaman siswa tentang rukun iman pada khususnya serta pelajaran Akidah Akhlak pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang hasil observasi, dan pengalaman mengajar tersebut di atas, peneliti rasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam, kemudian berusaha memperbaikinya. Hasil penelitian ini akan penulis angkat dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Rukun Iman Melalui Metode Resitasi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berbagai problem atau masalah yang muncul sehingga sebagian siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar masih kurang dalam hal pemahaman tentang rukun iman pada pelajaran Akidah Akhlak, masalah tersebut dapat diidentifikasi diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran rukun iman belum menggunakan metode yang tepat.
2. Metode yang digunakan bersifat konvensional.
3. Rendahnya kualitas pembelajaran rukun iman
4. Kurang motivasi dari guru
5. Hasil evaluasinya rendah.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan pemahaman dan terarahnya penelitian ini, maka penulis jelaskan beberapa istilah dari judul diatas.

- 1) Pemahaman, kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran atau meringkas/menerangkan suatu pengertian.⁶
- 2) Rukun Iman

Arti rukun adalah dasar atau pokok. Iman berarti kepercayaan. Jadi rukun iman adalah dasar kepercayaan yang harus dimiliki seorang muslim.⁷

⁶Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 79

Yang dimaksud rukun iman disini adalah iman kepada Allah tentang Asmaul Husna (*Ar-Razaq, Al-Mugni, Al-Fattah, Al-Wahhab, dan Asy-Asyakur*).

- 3) Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.⁸

Dalam kegiatan pembelajarn metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode. Karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.

Sebagai seorang guru tentu saja tidak boleh lengah bahwa ada beberapa hal yang patut diperhatikan dalam menggunakan metode.⁹

- 4) Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.¹⁰ Siswa yang dimaksud dalam judul ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

D. Perumusan Masalah Penelitian

⁷Abdul Mughni, Syaifullah-Khoirul Mujahidin, *Mengenal Akidah dan Akhlak KTSP. MI*, (Surabaya: Putratama Bintang Timur, 2008), h. 7

⁸Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 96

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, h. 19

¹⁰Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 111

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan metode resitasi pembelajaran rukun iman pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dapat meningkat.

E. Rencana Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini adalah metode resitasi. Dengan metode inilah diharapkan dapat meningkatkan keimanan anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Dan metode ini pula diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan tidak membosankan dan tidak ada yang malas lagi dalam belajar tentang rukun iman.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah:

Dengan menggunakan dan menerapkan metode resitasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar pada mata pelajaran Akidah Akhlak (rukun iman).

G. Tujuan PTK

Adapun tujuan dan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu sebagai berikut:

1. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak
2. Menumbuhkan dan meningkatkan rasa kecintaan dan meneladani ciri orang-orang yang beriman.
3. Agar siswa menjadi muslimin yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

H. Manfaat PTK

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan khususnya metode pembelajaran dalam konsep Akidah Akhlak.

2. Manfaat praktis

- a. Guru

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik.
- 2) Dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat dan bersifat variatif
- 3) Mempermudah pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada waktu akan datang.
- 4) Guru dapat mengembangkan pengetahuan pada anak

5) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

1) Menumbuhkan motivasi belajar siswa pada khususnya pembelajaran Akidah Akhlak.

2) Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak

3) Melatih bisa mengambil inisiatif dan tanggungjawab serta mandiri.

4) Memudahkan siswa memahami dan mengingat pengetahuan yang sudah ia peroleh.

5) Menjadi daya tarik serta menyenangkan pembelajaran yang dilakukan.

c. Sekolah

1) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

2) Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan prestasi belajar siswa dan kinerja guru, khususnya guru Akidah Akhlak.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi pembahasan PTK ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah,

rencana pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori, yang membahas tentang pemahaman rukun iman melalui Asmaul Husna dan metode resitasi, pengertian metode resitasi, metode resitasi dalam pembelajaran rukun iman, langkah-langkah metode pembelajaran resitasi, aktivitas belajar siswa, dan prestasi belajar siswa.

Bab III Metode penelitian, yang mengemukakan pembahasan tentang setting penelitian, persiapan PTK, subyek penelitian, obyek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang deskripsi setting penelitian dan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari PTK yang berisi tentang kesimpulan dari hasil PTK ini, dan dilengkapi dengan saran-saran.